EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Strategi Perusahaan, Transparansi, Kinerja ESG Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konsumen Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023

Reza Fathurrahman[1], R Rosiana Dewi[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
E-mail: rezafathurrahman011@gmail.com[1], rosiyana@trisakti.ac.id[2]

Article History:
Received: 20 Juli 2024
Revised: 03 Agustus 2024
Accepted: 27 Agustus 2024

Keywords: *Tax Avoidance, Corporate Strategy, Transparency, ESG Performance, ROA, Company Size.*

Abstract: *This research aims to determine the influence of Corporate Strategy, Transparency, and ESG Performance on Tax Avoidance within the Consumer Non-Cyclical Companies operating in the Food and Beverage Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023. The data utilized comprises secondary data extracted from company annual reports and sustainability reports accessible through www.idx.co.id or individual company websites. Employing a purposive sampling approach with specific criteria, a total of 196 data samples were obtained. The data analysis methodology includes descriptive tests and panel data regression tests conducted using Eviews 12 software. The findings reveal that (1) Corporate Strategy exhibits no discernible influence on Tax Avoidance, (2) Transparency demonstrates a favorable impact on Tax Avoidance, and (3) ESG Performance does not exhibit a significant effect on Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang sangat bergantung pada sumber pendapatan pajak yang vital bagi negara guna mendanai berbagai kebutuhan pemerintah, termasuk anggaran untuk pembangunan (Aryanti & Handayani, 2023) . Namun menurut (Latofah & Harjo, 2020) , seringkali para kontributor kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap perpajakan dan cenderung menghindarinya untuk mengurangi beban fiskal. Penghindaran terhadap pajak (*tax avoidance*) ini meski dianggap sah karena tidak bertentangan dengan ketentuan hukum perpajakan, tetapi pemerintah sering kali tidak setuju karena dapat berdampak negatif bagi negara.

Perusahaan di Indonesia menghadapi tekanan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional yang sering kali mendorong penggunaan strategi perpajakan kompleks. Insentif pajak dan perubahan regulasi juga memengaruhi strategi perusahaan. *Tax avoidance* dapat berdampak pada lingkungan, sosial, dan reputasi perusahaan, sehingga pemahaman mengenai hubungannya dengan tata kelola perusahaan dianggap penting bagi keputusan berkelanjutan dan etis.

Tata kelola perusahaan termasuk bagian penting dalam perencanaan strategis perusahaan, mengingat tingkat penghindaran pajak yang optimal di dalamnya mampu meningkatkan profitabilitas bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti usia, ukuran,

dan pendapatan berpengaruh terhadap strategi penghindaran pajak.

Selain karakteristik perusahaan, strategi bisnis juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Namun demikian, strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan tipe prospector atau perusahaan dengan produk terdiversifikasi, karena umumnya menunjukkan peningkatan penjualan dan arus kas yang stabil.

Perusahaan dengan transparansi rendah memiliki peluang besar untuk penghindaran pajak agresif. Transparansi berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Transparansi memungkinkan komunikasi aktif dengan pihak berkepentingan, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang oportunistik. Penelitian fokus pada peran transparansi dalam memitigasi perilaku oportunistik perusahaan.

Perusahaan bertanggung jawab memberikan nilai tambah terhadap lingkungan dan sosial. Penghindaran pajak agresif dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Perusahaan harus memiliki kebijakan yang jelas dalam mengelola kewajiban pajak dan aktivitas (tanggung jawab sosial perusahaan) CSR yang etis sesuai prinsip-prinsip ESG, yaitu mencakup evaluasi praktik lingkungan, aktivitas sosial, serta tata kelola perusahaan.

Skor yang diperoleh dari hasil evaluasi ESG mencerminkan keterlibatan perusahaan dalam aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam sampel pasar keuangan dan kualitas CSR. Hal ini terungkap dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Bohyun Yoon et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ESG biasanya didorong melalui CSR untuk meningkatkan profil perusahaan dalam bisnis. Kinerja CSR sebuah perusahaan diketahui juga berdampak pada upaya penghindaran pajak dalam sampel pasar keuangan. Skor ESG diadopsi untuk mengetahui tingkat keterlibatan dalam kegiatan yang bertanggung jawab sosial dan kinerja CSR perusahaan secara menyeluruh. Sementara skor untuk setiap kategori lingkungan, sosial, dan tata kelola juga dipertimbangkan. Berdasarkan penelitian diatas disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah variabel strategi perusahaan, transparansi, kinerja ESG berpengaruh terhadap tax avoidance.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling, (1976) , teori agensi merupakan perjanjian antar satu atau beberapa pihak (prinsipal) yang mendelegasikan pekerjaan kepada individu lain (agen) untuk mengambil keputusan. Teori ini merujuk pada relasi antar prinsipal dengan agen, yang mana agen mendapatkan perintah dari prinsipal untuk menjalankan tugas demi kepentingan prinsipal tersebut. Prinsipal memberikan otoritas kepada agen dalam proses pengambilan keputusan yang signifikan bagi prinsipal (Wardoyo et al., 2022). Teori agensi menyoroti adanya konflik informasi yang tidak seimbang di antara prinsipal dan agen yang dipicu oleh proyeksi masa depan perusahaan serta informasi internal yang lebih terbuka bagi pihak agen daripada prinsipal (Handayani, 2018).

Selain itu, teori agensi juga menggarisbawahi pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif antara prinsipal dan agen. Sebuah contoh nyata adalah ketika seorang CEO perusahaan memberikan laporan keuangan yang tidak akurat kepada para pemegang saham untuk menyembunyikan kinerja yang buruk. Dalam situasi seperti ini, kurangnya transparansi dapat merugikan prinsipal dan menimbulkan ketidakpercayaan di antara pihak-pihak yang terlibat.

Legitimacy Theory

Gray et al., (1996) mendefinisikan legitimasi sebagai tindakan suatu organisasi terhadap masyarakat, dimana tujuan bisnisnya adalah agar nilai-nilai yang ada dalam masyarakat harus memiliki keaktifan serta efektifitas yang diakui oleh masyarakat. Teori ini mencakup sistem

kelola bisnis yang mengupayakan keselarasan antara individu, masyarakat, dan pemerintah, dengan tujuan berpihak pada komunitas individu dan kelompok masyarakat.

Penghindaran Pajak

Penghindaran terhadap pajak merupakan strategi subjek pajak dalam pengurangan beban fiskal menggunakan kelonggaran regulasi perundang-undangan (Indriani & Juniarti, 2020) . Tindakan legal subjek pajak yang sejalan dengan ketentuan perpajakan, memanfaatkan celah undang-undang untuk mengurangi pajak. Pemerintah harus memperbarui regulasi perpajakan untuk mengatasi penghindaran pajak dan menjaga keseimbangan pajak dan keadilan sosial.

Strategi Perusahaan

Strategi memiliki pengaruh penting untuk sebuah bisnis. Seperti yang disampaikan oleh (Hamidi, 2018) , untuk mencapai keunggulan kompetitif, keberadaan strategi bagi sebuah perusahaan akan menentukan kemajuan atau kemunduran dalam persaingan bisnis. Selain menjadi jalan menuju kesuksesan dalam menemukan ketepatan dan efektivitas perusahaan, strategi juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Transparansi

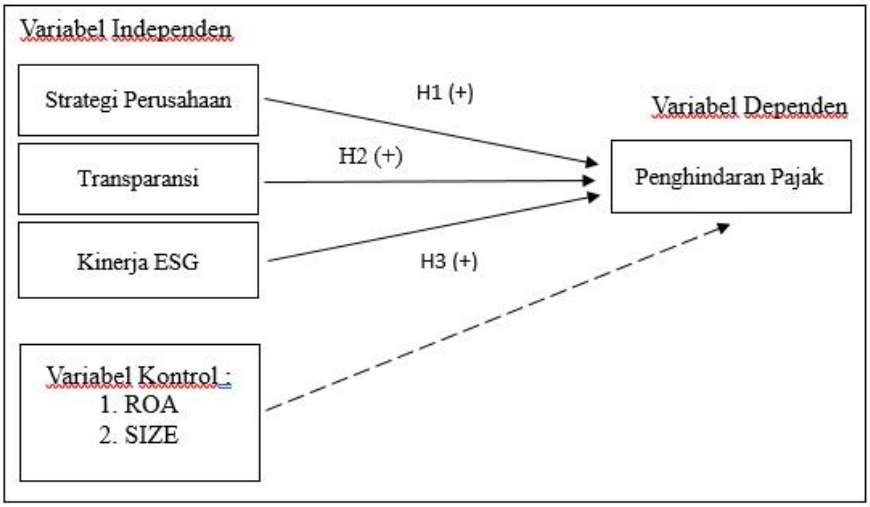
Transparansi atau keterbukaan penting dalam mengambil kebijakan dan diseminasinya dalam sebuah lembaga usaha. Keterbukaan memastikan informasi jelas, dapat dipercaya, dan tepat waktu. Laporan keuangan terbuka memberikan gambaran kinerja keuangan kepada investor, regulator, dan masyarakat. Transparansi berdampak pada kinerja non-keuangan perusahaan.

Kinerja ESG (Environmental, Social, Governance)

Istilah "Lingkungan, Sosial, dan Pemerintahan" awalnya diperkenalkan melalui Prinsip-prinsip Investasi Bertanggung Jawab oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui agenda ini, mereka berhasil menggalakkan ESG (Antonius & Ida, 2023) . Dengan adanya ESG, investor dapat mempertimbangkan aspek-aspek non-finansial yang sebelumnya mungkin terabaikan.

Kerangka Konseptual

Keterkaitan akan digambarkan pada gambar 1 untuk menguji pengaruh variabel independent (Strategi Perusahaan, Transparansi, Kinerja ESG) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memanfaatkan angka serta data kuantitatif dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi. Tujuannya mengukur sejauh mana dampak variabel independen pada variabel dependen. Variabel independen (X) meliputi *Corporate Strategy, Transparency, dan ESG Performance*, sementara variabel dependen (Y) di sini adalah *Tax Avoidance*. Dengan mempertimbangkan metodologi dan variabel yang dipilih penulis, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian uji hipotesis.

Sampel diambil dari semua usaha bidang makanan dan minuman yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 88 perusahaan yang melaporkan keuangan tahunannya mulai dari 2020 sampai 2023. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tersebut diambil dari website resmi perusahaan tahun 2020-2023, kemudian diproses sebagai data kuantitatif sekunder.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk koleksi data, yakni melalui penelusuran, pencarian, serta pengunduhan laporan finansial tahunan, juga laporan keberlanjutan dari perusahaan bidang makanan dan minuman. Data ini berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dapat ditemukan di BEI dan dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan dependen. Metode analisis data yang diterapkan adalah data panel, regresi, atau model regresi data panel. Peneliti memanfaatkan EViews 12 untuk mengelola data. Uji yang dilakukan adalah Statistik Deskriptif, data disajikan secara sistematis untuk pengambilan keputusan. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran data variabel dependen Penghindaran Pajak dan variabel independen Strategi Perusahaan, Transparansi, dan Kinerja ESG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini membahas tentang dampak dari *Corporate Strategy*, *Transparency*, dan *ESG Performance*, terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terindeks di BEI selama tahun 2020-2023, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan di situs web perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berbagai sumber seperti www.idx.co.id, situs resmi perusahaan, serta sumber lain yang mendukung penelitian ini digunakan sebagai acuan. Sampling perusahaan menggunakan metode purposive, di mana 49 perusahaan dijadikan sampel. Ringkasan prosedur pemilihan sampel perusahaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 . Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2020 hingga 2023.	88
2.	Perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2020-2023.	(1)
3.	Perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan	(37)
	Total Perusahaan memenuhi kriteria selama 4 tahun (2020 - 2023)	49
	Total tahun data untuk menjadi sampel 4 tahun (2020 - 2023)	4

	Total sampel data penelitian	196

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisis Data

Analisis hasil akan diuraikan antara lain mengenai: (1) hasil statistik deskriptif, (2) analisis hipotesis data uji dengan model efek umum, model efek tetap, dan model efek acak, (3) uji regresi linier berganda meliputi 3 (tiga) bagian hasil pengujian hipotesis, yaitu hasil koefisien determinasi (adjusted R2), uji kesesuaian temporal (uji F) dan pengujian parsial (uji t), (4) hipotesis klasik pengujian mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut hasil analisis data penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknik penggambaran yang memberikan informasi tentang data tanpa pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum data penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Tax Avoidance*, *Corporate Strategy, Transparency,* dan *ESG Performance,* serta *Return on Asset* dan *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel kontrol. Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Tax Avoidance	196	-6.7000	-0.0000	-0.3152	0.5676
Corporate Strategy	196	0.0000	0.2900	0.0812	0.0634
Transparency	196	0.6700	1.0000	0.8781	0.1125
ESG Performance	196	0.0000	0.8000	0.1516	0.2198
Return on Asset	196	0.0000	8.3000	0.1219	0.5921
Ukuran Perusahaan	196	14.0000	31.0000	22.1581	5.8494

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Berdasar analisis deskriptif dapat diilustrasikan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti :

a) *Tax Avoidance*

Pada Tabel 2, variabel yang menjadi fokus adalah *Tax Avoidance*. Nilai minimum yang tercatat adalah -6.7000, menunjukkan bahwa Gozco Plantations Tbk. mencatat nilai terendah pada tahun 2021. Di sisi lain, nilai maksimum yang tercatat adalah -0.0000, menandakan bahwa Pratama Abadi Nusa Industri Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022. Rata-rata nilai Penghindaran Pajak dari 194 sampel yang dianalisis adalah -0.3152, dengan standar deviasi sebesar 0.5676. Penghindaran pajak merujuk pada strategi dan teknik yang sah serta aman dalam mengelola kewajiban pajak, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis secara optimal dan efisien, pengguna laporan keuangan dapat menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* (Indriani & Juniarti, 2020).

b) *Corporate Strategy*

Variabel independen pertama menggunakan perhitungan *Corporate Strategy* menunjukkan angka terendah yaitu 0.0000 pada Kurniamitra Duta Sentosa Tbk tahun 2021, sementara angka tertinggi dari variabel Strategi Korporat yaitu 0.2900 dicapai Sariguna Primatirta Tbk pada 2023. Rerata nilai 194 sampel yang diselidiki 0.0812, dengan standar deviasi 0.0634. Pengukuran Strategi Perusahaan merupakan langkah penting sebelum menjalankan proses usaha. Secara umum, penelitian mengenai penghindaran pajak perusahaan difokuskan pada strategi defender

dan prospector karena memiliki sifat yang berlawanan.

c) *T* ***ransparency***

Variabel independen kedua menggunakan perhitungan Transparansi menunjukkan angka terendah yaitu 0.6700 oleh Indo Pureco Pratam Tbk tahun 2020, sementara angka tertinggi dari variabel Transparansi adalah 1.0000 yang dicapai oleh Sumber Alfina Trijaya Tbk pada 2020. Rerata nilai 194 sampel adalah 0.8781, dengan standar deviasi sebesar 0.1125. Transparansi merupakan keterbukaan yang diterapkan pada pengungkapan keuangan untuk mengkaji keputusan pemangku kebijakan bilamana berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Anggoro & Septiani, 2015).

d) *E* ***SG Performance***

Variabel independen ESG Performance terendah 0.0000, dari Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2020. Sedangkan angka tertinggi variabel ini adalah 0.8000, yang dicapai oleh Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada 2022. Rerata nilai 194 sampel yang diselidiki adalah 0.1516, standar deviasi sebesar 0.2198. Kinerja ESG terdiri dari empat skor berbeda yang diperoleh dari database Refinitiv Eikon. Skor ESG yang dipertimbangkan meliputi skor ESG secara keseluruhan, skor lingkungan, skor sosial, dan skor tata kelola. Variabel-variabel ini akan disebut ESGSUM (skor ESG keseluruhan), ESGENV (skor lingkungan), ESGSOC (skor sosial), dan ESGGOV (skor tata kelola).

e) *R* ***eturn on Asset***

Variabel independen *Return on Asset* mencatat angka terendah 0.0000 di perusahaan Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimum variabel ini mencapai 8.3000 di Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun yang sama. Rata-rata hasil dari 194 sampel yang dianalisis yaitu 0.1219, standar deviasi 0.5921. ROA adalah indikator efektivitas perusahaan dalam mengubah pendapatan investasi menjadi aset. Kinerja perusahaan dapat diukur dari tingkat ROA yang dicapai dan dihitung menggunakan rumus (Sari & Somoprawiro, 2020).

f) **U** **kuran Perusahaan**

Variabel independen Ukuran Perusahaan menunjukkan angka terendah 14.0000 di perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020. Sedangkan, angka tertinggi variabel ini mencapai 31.0000 di Mayora Indah Tbk pada tahun yang sama. Dari 194 sampel yang diteliti, rerata nilai yang dihasilkan adalah 22.1581 dengan standar deviasi sebesar 5.8494. Tingkat kedewasaan perusahaan dapat dinilai melalui keseluruhan jumlah aktiva, di mana semakin besar angkanya maka menunjukkan prospek yang positif untuk jangka panjang (Sari & Somoprawiro, 2020). Total jumlah aset dipakai untuk menentukan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan direpresentasikan oleh Ln total assets.

Uji Kesesuaian Model

Uji Model Regresi Data Panel

Uji regresi data panel berguna untuk mengevaluasi kesesuaian model. Pemilihan model antara efek umum, efek tetap, dan efek acak akan dipertimbangkan berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM-test) untuk memastikan pemilihan model yang paling sesuai.Hasil uji model data panel sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow, yaitu metode yang berguna sebagai komparasi antara model efek umum dan model efek tetap serta menilai keefektifan model estimasi. Hipotesis yang tercakup dalam uji Chow adalah:

Ho : *Common Effect* Model

Ha : *Fixed Effect* Model

Hasil uji Chow pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Preditors	Alpha	Cross-section Chi-square Prob	Estimasi Model
Redudant Fixed Effects Tests	< 0.05	0.0004	Fixed Effect Model

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Uji Hausman

Uji *Hausman* berguna sebagai komparasi antara *random effect model* dan *fixed effect model* serta menentukan mana paling efektif. Berikut ini hipotesis yang dirumuskan pada uji *hausman* :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji Hausman ini adalah jika nilai probabilitas Cross section random > 0.05, menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (Ho) dapat diterima, sehingga model efek acak adalah yang paling efektif. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross section random < 0.05, Ho ditolak, yang berarti model efek tetap adalah yang terefektif. Hasil uji *Hausman* pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Sumary	Alpha	Cross-section Random (Prob)	Estimasi Model
Correlated Random Effects – Hausman Test	< 0.05	0.0019	Fixed Effect Model

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Uji Langrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test) adalah metode guna menentukan mana yang lebih sesuai untuk analisis antara model random effect dan common effect. Uji terakhir ini dilakukan setelah didapat hasil dari uji Chow dan uji Hausman. Hipotesis yang dirumuskan dalam uji *lagrange multiplier* yaitu :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Ketentuan yang digunakan untuk mengetahui hasil uji apabila nilai Uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test) < 0.05 menunjukkan bahwa Ha diterima, berarti Model Efek Acak yang paling optimal untuk melakukan penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai Uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test) > 0.05, Ho diterima, yang mengindikasikan bahwa model efek umum yang lebih efektif untuk penelitian ini. Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM-test) pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Sumary	Alpha	Cross-section Random (Prob)	Estimasi Model
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	> 0.05	0.3713	Common Effect Model

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Rekomendasi Pemilihan Model Terbaik

Hasil analisis regresi data panel disajikan dalam Tabel di bawah.

Tabel 6. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Nama Uji	Keterangan	Hasil
Uji Chow	CEM Vs FEM	Fixed Effect Model
Uji Hausman	REM Vs FEM	Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	CEM Vs REM	Common Effect Model

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menentukan keberadaan multikolinearitas, perhatian dapat difokuskan pada tingkat korelasi. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas apabila angka korelasi antara variabel bebasnya kurang dari 0,85, menandakan model regresi tersebut tidak terpengaruh oleh multikolinearitas. Hasil uji mulitikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	CS	TS	ESG	ROA	SIZE
CS	1.000000	0.092657	-0.054865	-0.076113	-0.047953
TS	**0.092657**	1.000000	0.659419	-0.006532	-0.031485
ESG	**-0.054865**	**0.659419**	1.000000	-0.045731	-0.239408
ROA	**-0.076113**	**-0.006532**	**-0.045731**	1.000000	0.003582
SIZE	**-0.047953**	**-0.031485**	**-0.239408**	**0.003582**	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah terdapat beda varian dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Ketika terjadi variasi varians dari residual antara pengamatan-pengamatan tersebut, fenomena ini dikenal sebagai heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastiistas sebagai berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Alpha	Prob	Hasil
Corporate Strategy	> 0,05	0.2671	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
Transparency	> 0,05	0.5075	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
ESG Performance	> 0,05	0.6693	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas

Return On Aset	> 0,05	0.2785	Tidak Heteroskedastisitas	Ada	Gejala
Ukuran Perusahaan	> 0,05	0.3177	Tidak Heteroskedastisitas	Ada	Gejala

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Persamaan Regresi Data Panel

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Analisis ini untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Analisis regresi berganda data panel mengevaluasi dampak *Corporate Strategy, Transparency,* dan ESG Performance terhadap penghindaran pajak, serta *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada entitas bisnis bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2023. Persamaan analisis regresi berganda data panel:

$$TA = \alpha + \beta_1 CS + \beta_2 TS + \beta_3 ESG + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE$$

Keterangan :

TA = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CS = *Corporate Strategy*

TS = *Transparency*

ESG = *ESG Performance*

ROA = *Return on Asset*

SIZE = Ukuran Perusahaan

Hasil analisis regresi berganda data panel dengan menggunakan program statistik Eviews 12 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error
C	**-2.294425**	1.074969

Corporate Strategy	**-5.934389**	1.439848
Transparency	**2.197395**	0.727454
ESG Performance	**-0.355789**	0.445897
Return on Asset	**0.004342**	0.072374
Ukuran Perusahaan	**0.026419**	0.037917

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Berdasarkan Tabel, maka persamaan regresi linear berganda data panel:

Y= -2.294425 – 5.934389*CS + 2.2197395*TS - 0.355789*ESG + 0.004342*ROA + 0.026419*SIZE

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini. Prosedur uji hipotesis melibatkan analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	B	Prob (1-tailed)	Keputusan	Keterangan
Constant		-2.1344	0.0345		
Corporate Strategy	+	-4.1215	0.0001	H1 ditolak	Tidak berpengaruh
Transparency	+	3.0206	0.0030	H2 diterima	Berpengaruh Positif
ESG Performance	+	-0.7979	0.4263	H3 ditolak	Tidak berpengaruh
Return On Asset		0.0599	0.9522		Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan		0.6967	0.4871		Tidak berpengaruh
(Adjusted R^2)				0.416014	
Uji F				0,001399	

Sumber: Data sekunder diolah Eviews, 2024

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (adjusted R2) mengevaluasi kualitas model regresi dengan mengukur proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel. Nilai adjusted R2 berguna dalam analisis regresi linier berganda. Tingkat kebaikan model tercermin dari nilai Adjusted R2.

Koefisien determinasi bernilai 0 hingga 1. Nilai rendah berarti keterbatasan variabel independen, sementara nilai terdekat dengan 1 menunjukkan kapabilitas variabel independen menyajikan informasi guna memprediksi variabel dependen.

Hasil pengujian menunjukkan adjusted R2 sebesar 41.6%, menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel lain mempengaruhi variabel dependen namun tidak dimasukkan dalam model.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi menunjukkan pengaruh variabel Corporate Strategy, Transparency, dan ESG Performance terhadap Tax Avoidance. Model regresi yang digunakan tepat.

Hasil uji F dalam Tabel 10 menunjukkan angka signifikansi 0.001399, di bawah 0.05.

Sehingga dapat dikatakan variabel *Corporate Strategy, Transparency, dan ESG Performance* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*, sekaligus terhadap *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perusahaan entitas bisnis bidang makanan dan minuman yang terindeks di BEI tahun 2020 – 2023. Hasil uji F juga menunjukkan model regresi yang digunakan adalah tepat.

Uji T

Uji koefisien regresi (uji t) merupakan uji parsial. Dasar pengambilannya yaitu jika sig t < 0.05 dan nilai t statistik > t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak dan Ha diterima).

Hipotesis pengujian regresi linier berganda pada data panel adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat dampak variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Ha: Terdapat dampak variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan uji t adalah:

a. Jika nilai signifikansi t > 0.05 dan nilai t hitung < t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen (Ho diterima).
b. Jika signifikansi t < 0.05 dan nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ho ditolak).

Keterangan: TA= *Tax Avoidance*; CS= *Corporate Strategy*; TS= *Transparency*; ESG= *ESG Performance*; ROA= *Return on Asset*; SIZE= Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen, maka dapat di analisis sebagai berikut pada Tabel 10:

a. *C* ***orporate Strategy* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Corporate Strategy* memiliki koefisien sebesar -5.934389 dengan pengaruh positif dan signifikansi sebesar 0.0001, yang lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif, menandakan bahwa semakin rendah nilai *Corporate Strategy*, semakin tinggi tingkat *Tax Avoidance*, dan sebaliknya. Dikarenakan signifikansi bernilai < 0.05, hipotesis yang menyatakan "*Corporate Strategy* berdampak negatif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Periode 2020 – 2023" ditolak. Maka disimpulkan *Corporate Strategy* memiliki dampak negatif pada *Tax Avoidance.*

b. *T* ***ransparency* terhadap *Tax Avoidance***

Menurut hasil analisis uji t, variabel *Transparency* menunjukkan angka signifikansi 0.0030, jauh lebih kecil dari ambang 0.05. Hal ini menandakan adanya dampak yang signifikan *Transparency* terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien yang diperoleh antara *Transparency* dan *Tax Avoidance* adalah sebesar 2.197395. Pengaruh yang ditimbulkan oleh *Transparency* terhadap *Tax Avoidance* bersifat positif, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Transparency,* maka tingkat *Tax Avoidance* akan semakin rendah. *Transparency* menempati posisi kedua dalam daftar variabel yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Maka hipotesis bahwa "*Transparency* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan bidang makanan dan minuman Periode 2020 – 2023" dapat diterima. Sehingga Transparency memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.*

c. *E* ***SG Performance* Terhadap *Tax Avoidance***

Pengaruh kinerja ESG terhadap penghindaran pajak ditemukan memiliki koefisien sebesar -0.355789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.4263, nilai ini dianggap signifikan karena melebihi tingkat alpha 0.05. Koefisien regresi menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin rendah kinerja ESG, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Namun, karena signifikansi nilainya lebih besar dari 0.05, hipotesis ketiga yang menyatakan "Kinerja ESG berdampak positif terhadap penghindaran pajak di Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Periode 2020-2023" harus ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tersebut tidak terbukti, menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

d. V

ariabel Kontrol Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel kontrol pertama *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance* didapat angka signifikansi 0.9522. Dengan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sebab angka tersebut melebihi taraf alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak mempengaruhi *Tax Avoidance.* Koefisien pengaruh antara *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.004342. Pengaruh ini menunjukkan arah positif, yang berarti semakin tinggi *Return on Asset* semakin rendah *Tax Avoidance.* Sehingga *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Variabel kontrol kedua Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* didapat angka signifikansi 0.4871, artinya pengaruh tidak signifikan karena lebih besar dari alpha 0.05. Sehingga tidak ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Besarnya dampak Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* ini menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.026419. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* memiliki arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi pula *Tax Avoidance.* Sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Strategi Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama diketahui tidak berhasil terbukti secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Strategy* tidak berdampak terhadap penghindaran pajak karena angka signifikansi <0.05. Variabel Corporate Strategy memiliki koefisien dengan arah pengaruh negatif dan signifikansi kurang dari 0.05. Koefisien regresi negatif artinya bahwa semakin rendah nilai *Corporate Strategy*, semakin tinggi *Tax Avoidance.* Sehingga *Corporate Strategy* berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Menurut (Indriani & Juniarti, 2020), penghindaran terhadap pajak berupa upaya menekan beban pajak tanpa menentang hukum. Penghindaran pajak menjadi salah satu strategi yang sah dan aman, karena tidak menentang peraturan perpajakan. Gunanya yaitu untuk memaksimalkan keuntungan sambil tetap mempertahankan produk di pasar.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Sismanyudi & Amrie, 2022) pada perusahaan dalam daftar BEI periode 2014-2019 yang menunjukkan *corporate strategy* berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi berbeda lagi dari penelitian (Zhang et al., 2022) yang menyatakan *Corporate Business Strategy* berdampak negatif signifikan budaya penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya berpengaruh tetapi beda arah.

Transparansi berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua berhasil membuktikan secara statistik bahwa *Transparency* berdampak

positif pada penghindaran pajak. Variabel *Transparency* memiiki angka koefisien dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi <0.05, berarti bertambahnya angka *Transparency* menyebabkan penurunan angka penghindaran pajak. Variabel *Transparency* menduduki urutan kedua variabel yang berdampak terhadap penghindaran pajak. Sehingga dikatakan *Transparency* berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

Transparency adalah sikap terbuka dalam pengambilan kebijakan perusahaan dan diseminasinya yang sesuai. Guna mencapai keterbukaan yang baik, diperlukan pemberian informasi sejelas-jelasnya, secara andal, dan tepat pada waktunya agar dapat memberikan dampak pada hasil kerja filantropisnya (Mangoting et al., 2019) . Keterbukaan ini juga akan memberikan dampak terhadap penghindaran pajak oleh direksi.

Sesuai dengan teori agensi, sering kali konflik timbul antar manajemen dengan pemegang saham oleh sebab beda kepentingan dan disparitas dalam intensitas info yang diterima. Oleh karena itu, manajemen perlu mengimplementasikan prinsip keterbukaan sebagai panduan. Untuk mencapai tingkat keterbukaan optimal, perusahaan perlu menyajikan informasi sejelas-jelasnya, dapat dipercaya, dan tepat pada waktunya.

Penelitian (Anggoro & Septiani, 2015) menemukan bahwa tingkat keterbukaan berdampak positif pada tindak penghindaran terhadap pajak dengan mempertimbangkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda dengan hasil (Mangoting et al., 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Transparency* berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan hipotesis ketiga tidak berhasil membuktikan secara statistik disimpulkan bahwa *ESG Performance* tidak berdampak terhadap penghindaran pajak karena angka signifikansi >0.05. Besarnya koefisien pengaruh *ESG Performance* terhadap *Tax Avoidance* memiliki arah dampak negatif, maka peningkatan nilai *ESG Performance* berdampak pada penurunan *Tax Avoidance*. Kesimpulannya *ESG Performance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Angka *ESG Performance* tidak berdampak pada kegiatan penghindaran pajak.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertujuan menciptakan keselarasan dengan individu, masyarakat dan pemerintah, sehingga kegiatan perusahaan perlu disesuaikan dengan keinginan dari masyarakat.

Pengungkapan ESG juga membutuhkan biaya perusahaan tetapi tidak sampai berdampak pada tindakan penghindaran dalam hal pajak. Untuk melakukan ESG, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam program CSR akan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dan dapat digunakan perusahaan untuk menghindari pajak karena biaya kegiatan CSR dapat mengurangi keuntungan perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan lebih kecil.

Pemaparan ESG perusahaan dapat mengakibatkan buruknya investasi dalam industri tinggi sehingga risiko yang pada gilirannya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau perlakuan tidak adil pada karyawan. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi dalam dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung rendah tingkat penghindaran pajaknya. Indikasinya, perusahaan dengan komitmen praktik berkelanjutan dan etis cenderung lebih transparan dan patuh terhadap peraturan perpajakan, mengurangi kecenderungan untuk menghindari pajak secara agresif. Tetapi kecenderungan dalam penghindaran pajak dianggap tidak signifikan dalam mempengaruhi perpajakan perusahaan.

Hubungan antara kinerja ESG dan penghindaran pajak, khususnya di Indonesia, menunjukkan rendahnya skor ESG memiliki dampak negatif pada praktik penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian memperoleh hasil bahwa angka skor ESG tidak berdampak pada perpajakan perusahaan. Betapa pentingnya dimensi sosial dalam menentukan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. ESG mencakup faktor lingkungan, sosial, dan pengelolaan perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang dan berisiko pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki ESG baik dapat menunjukkan keunggulan kompetitif, mengelola risiko lebih baik, dan menarik lebih banyak investor yang berorientasi pada nilai-nilai.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Agustini et al., (2023) yang membuktikan *Environment, Social, and Governance (ESG)* berdampak positif pada penghindaran pajak. Pengaruh ESG dan *Financial Distress* pada *Tax Avoidance* di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi membuktikan bahwasannya *Environment, Social, and Governance (ESG)* berdampak positif pada penghindaran pajak.

Berbeda hasil pada penelitian yang diungkapkan oleh Bohyun Yoon et al., (2021) yang menunjukkan bahwa Skor ESG perusahaan Korea berdampak negatif pada ukuran penghindaran pajak. Sementara penelitian oleh (Anggraini & Wahyudi, 2022) menyatakan hasil ESG berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini membuktikan *ESG Performance* tidak berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada dampak *Corporate Strategy*, t*ransparency*, dan *ESG Performance* terhadap pencegahan pajak. Perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023 sebagai subjek. Sampel terakhir, yang terdiri dari 196 data, dapat digunakan untuk penelitian ini setelah melalui proses pemeriksaan mendalam.

Analisis regresi berganda sebagai alat analisis statistik menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa *Corporate Strategy* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Transparency* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan *ESG Performance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR REFERENSI

Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. (2023). Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 920–926. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.670

Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). ANALISIS PENGARUH PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 4(1). http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. JurnalIlmiahAkuntansi Dan Keuangan, 5, 643–649. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Antonius, F., & Ida, I. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. In BISNIS dan MANAJEMEN (Vol. 13). http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126

Aryanti, E. K., & Handayani, R. (2023). The Effect of Operating Cash Flow, Company Size on Tax Avoidance in Consumer Goods Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period. Jurnal Wahana Akuntansi, 18(2), 245–260.

https://doi.org/10.21009/wahana.18.027

Bohyun Yoon, Jeong-Hwan Lee, & Jin-Hyung Cho. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. Sustainability (Switzerland), 13(12). https://doi.org/10.3390/su13126729

Gray, R. O., D.L Owen, & Adams C Eds. (1996). Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting.

Hamidi, I. (2018). ANALISIS STRATEGI PERUSAHAAN TEGUH MAHAKARYA YOGYAKARTA.

Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. Jurnal Akuntansi Maranatha, 10(1), 72–84. http://journal.maranatha.edu

Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. Departemen Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1–19.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI), 2(1), 52–62. http://ojs.stiami.ac.id

Mangoting, Y., Prastya, D., Shanty, V., & Prayitno, S. (2019). Transparency as a Way to Anticipate Tax Avoidance through Corporate Social Responsibility. JDA Jurnal Dinamika Akuntansi, 11(1), 15–25. https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.18582

Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KONEKSI POLITIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP POTENSI TAX AVOIDANCE. In JURNAL AKUNTANSI (Vol. 9, Issue 1). http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi

Sismanyudi, D., & Amrie, F. (2022). Corporate strategies and tax avoidance: Does corporate social responsibility matter? Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 25(Oktober), 337–364. www.ejournal.uksw.edu/jeb

Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. Jurnal Riset Ekonomi, Vol.1 No.4, 388–396.

Zhang, X., Husnain, M., Yang, H., Ullah, S., Abbas, J., & Zhang, R. (2022). Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy. Frontiers in Psychology, 13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553